
BLACK AND WHITE PHOTO THEME STREET PHOTOGRAPHY EXPLORATION OF BANDUNG

EKSPLORASI FOTOGRAFI JALANAN DI KOTA BANDUNG DENGAN TEMA FOTO HITAM PUTIH

Febrika Cahyadi Sammbodo^{1*}, Jaeni B. Wastap¹, Sukmawati Saleh¹

¹Pascasarjana Institut Seni Budaya (ISBI) Bandung

*Febrikacs@gmail.com

Article Informations

Keywords:

*Street Photography,
Black and White Themes,
Composition,
Contrast,
Visual Expression*

ABSTRACT

This study aims to create street photography works in black and white themes. Street photography is a genre that captures moments of everyday life in public spaces. In this study, black and white themes are used to emphasize composition, contrast, and the power of visual expression in photographic works. The method used in this study is visual observation and qualitative analysis of a series of black and white street photographs taken by the photographer in taking the object photo. These works are analyzed based on the composition, the play of light and shadow, as well as the emotional expression displayed. The results show that black and white themes can create a strong dramatic effect in street photography. High contrast and emphasis on shapes and patterns provide compelling visual acuity. In conclusion, street photography in black and white provides an opportunity to explore strong and intense visual expression. These works have the potential to present an immersive visual experience and invite viewers to contemplate the meanings of everyday life that are hidden behind monochrome colors.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Fotografi Jalanan,
Tema Hitam Putih,
Komposisi,
Kontras,
Ekspresi Visual

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya fotografi jalan dalam tema hitam dan putih. Fotografi jalan merupakan genre yang menangkap momen-momen kehidupan sehari-hari di ruang publik. Dalam penelitian ini, tema hitam dan putih digunakan untuk menekankan komposisi, kontras, dan kekuatan ekspresi visual dalam karya fotografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi visual dan analisis kualitatif terhadap serangkaian foto jalan hitam dan putih yang diambil oleh fotografer dalam pengambilan objek foto. Karya-karya tersebut dianalisis berdasarkan komposisi, permainan cahaya dan bayangan, serta ekspresi emosi yang ditampilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema hitam dan putih dapat menciptakan efek dramatis yang kuat dalam fotografi jalan. Kontras yang tinggi dan penekanan pada bentuk dan pola memberikan ketajaman visual yang menarik. Kesimpulannya, fotografi jalan dalam tema hitam dan putih memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ekspresi visual yang kuat dan intens. Karya-karya ini memiliki potensi untuk menghadirkan pengalaman visual yang mendalam dan mengundang pemirsa untuk merenungkan makna kehidupan sehari-hari yang tersembunyi di balik warna monokrom.

Submisi 14/07/2023

Diterima 26/08/2023

Dipublikasikan 29/08/2023

DOI <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i2.894>

PENDAHULUAN

Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang dikenal sebagai tempat rekreasi untuk masyarakat maupun turis. Bandung juga dikenal sebagai kota kembang dan kota budaya, kota yang sangat kreatif serta bangunan-bangunan sejarah yang masih

kokoh berdiri. Seiring dengan perkembangan Kota Bandung yaitu industri kreatif, Bandung pada saat ini sudah berkembang menjadi sebuah kota metropolitan Bandung berkembang pesat. Perkotaan yang membentuk metropolitan dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain jumlah penduduk, kegiatan ekonomi, dan kebudayaan yang berkembang (Julianti Mega. 2008, 10 mei).

Foto atau lebih dikenal dengan fotografi adalah sebuah media yang sangat digemari oleh semua kalangan apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi kamera saat ini. Mudah-mudahan akses ke berbagai *tools* fotografi mulai dari *handphone*, kamera saku hingga *professional DSLR camera*. Foto di satu sisi selain memberikan informasi visual, foto saat ini sama pentingnya atau bahkan dapat dikatakan lebih penting dari sebuah data tulisan. Setiap fakta, berita, kejadian, atau penemuan selalu menuntut sebuah bukti visual berupa foto yang mewakili hal-hal tersebut guna memperkuat bukti atau isi yang disampaikan (ElAdawy, 2019).

Setiap fotografer menghasilkan foto dengan pesan-pesan yang tersirat dalam sebuah foto mulai dari fokus, *angle* dan warna yang mereka pilih. Masing-masing fotografer memiliki karakter yang berbeda-beda pada setiap fotonya sehingga hal tersebut menjadi identitas diri dari seorang fotografer. Sebuah hasil karya yang memiliki ciri khas atau karakter yang membuat foto itu milik siapa. Fotografer akan menjadi penentu apakah foto yang dihasilkan sama persis dengan gambar aslinya. Seorang fotografer adalah seniman yang dapat membuat atau menghasikan karya fotonya yang mempunyai sudut pandang sendiri (Suryadi, 2017).

Fotografi jalanan merupakan salah satu aliran dari fotografi, yang lebih mengutamakan *subject (point of interest)* di ruang publik (tempat umum). Ruang publik yang dimaksud di sini tidak terlepas dari “jalanan” saja, tetapi dalam artian yang lebih luas, misalkan di *cafe, mall, pasar, taman, dan sebagainya*. *Point of interest (subject)* yang dimaksud di ruang publik tidak terlepas dari orang saja, melainkan hal-hal lain yang kerap berada di ruang publik, seperti peristiwa, benda-benda (elemen), cuaca, bayangan, dan sebagainya. Fotografi jalanan merupakan kegiatan positif yang mampu memberikan sebuah wawasan, pengetahuan dan menjadi foto ruang waktu yang berdampak pada masyarakat dengan mendokumentasikan kehidupan dunia seperti saat ini, yang dapat dilihat oleh semua orang dan yang paling penting adalah oleh generasi mendatang, untuk mengungkapkan kepada dunia apa yang terjadi pada dunia saat ini, memberikan sebuah informasi yang dapat mengubah atau memperluas pengetahuan mereka bagaimana dunia telah berkembang dari waktu ke waktu. Dengan memilih objek foto yang terpilih menurut intuisi dan pola pikir dihadirkan sebagai ekspresi artistik dirinya. Maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi ekspresi dapat dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri fotografi seni (Wulandari, 2016).

Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2007:27). Dari kutipan tersebut, tampak bahwa fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang diekspresikan menjadi karya seni mengekspresikannya dalam bentuk karya seni fotografi ekspresi dengan *subject* jalanan dan waktu, manusia yang dieksplorasi dengan foto hitam dan putih. Dari paparan tersebut menjadi keinginan membuat suatu karya seni penciptaan foto yang terinspirasi dari sebuah buku Erick Prasetia yang berjudul Jakarta - Estetika Banal. Buku tersebut mengatakan bahwa setiap manusia tidak bisa lepas dari masa lalu dan intensitas waktu.

TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai arti emosi dalam konteks kota melalui penggunaan fotografi jalanan. Menjelaskan bahwa fotografi jalanan merupakan jenis fotografi yang unik, fokusnya adalah pada aktivitas manusia di ruang publik yang menggambarkan sebuah cerita. Fotografi jalanan terutama berfokus pada daerah perkotaan karena daerah ini memiliki lebih banyak dinamika dan ketegangan dibandingkan dengan daerah pedesaan. Penelitian ini menekankan bahwa fotografi jalanan tidak hanya berfokus pada penangkapan keindahan visual, tetapi juga pada pengiriman cerita dan pesan (Zainnahar, 2021). Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengkomunikasikan emosi sebuah kota melalui fotografi jalanan, seseorang perlu memahami lokasi di mana fotografi tersebut diambil dan pesan apa yang ingin mereka sampaikan.

Fotografi jalanan adalah bentuk fotografi yang mengabadikan aktivitas di jalanan sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau pementasan. Ini juga dapat mencakup pengambilan adegan di taman kota, pasar, terminal, dan tempat umum lainnya. Menurut Thomas Leuthard (2017:1), fotografi jalanan hanyalah mendokumentasikan kehidupan sehari-hari di ruang publik dengan jujur. Jenis fotografi ini biasanya dilakukan di daerah perkotaan dengan keramaian yang ramai. Namun, bisa juga dilakukan di pedesaan asalkan menggambarkan realitas kehidupan jalanan di daerah tersebut.

Melalui fotografi jalanan, seseorang dapat menggambarkan kejadian sebenarnya pada hari itu dan juga menyampaikan rasa masa lalu melalui bangunan tua, serta sekilas ke masa depan dengan gaya pakaian orang atau proyek konstruksi yang akan datang. Di ruang publik, seseorang dapat menjumpai beragam orang dengan pekerjaan, aktivitas, gaya pakaian, agama, dan karakteristik lain yang berbeda, yang menambah keunikan dan daya tarik fotografi jalanan.

Biasanya, fotografi jalanan dilakukan secara diam-diam atau terang-terangan untuk menangkap subjek dalam keadaan aslinya. Jika subjek sadar sedang difoto, mereka mungkin mengubah ekspresinya, yang mengurangi keaslian fotografi jalanan yang dilakukan "sebagaimana adanya".

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan analisis pada penciptaan karya Eksplorasi Fotografi Jalan dengan konsep foto hitam putih, maka dilakukan penelitian dengan metode kualitatif untuk menganalisis visual lingkungan objek foto konsep *street* fotografi. Nurhadi (2017: 44) menjelaskan semiotik metode memberi artinya memberi tanda dan membujuk yang lain menggunakan arti tanda.

Tujuan menggunakan metode ini dikarenakan metode tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan analisis visual yang akan dilakukan untuk memperoleh data-data yang tepat. Untuk memperoleh data tersebut dengan menjelaskan masalah atau gejala yang ada dengan mengumpulkan, menganalisis, dan kemudian menginterpretasikan data yang diperoleh, maka metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

Metodologi "Nyetreet: Eksplorasi Fotografi Jalan sebagai Eksistensi Diri Masyarakat di Kota Bandung" melibatkan beberapa langkah. Pertama, melakukan penelitian untuk memahami Kota Bandung, meliputi sejarah, budaya, kehidupan sehari-hari masyarakatnya, dan tempat-tempat menarik di kota tersebut. Selanjutnya, tentukan tema dan konsep yang akan difokuskan dalam eksplorasi fotografi jalanan, seperti pasar tradisional, seni jalanan, atau kegiatan budaya di taman kota.

Identifikasi lokasi yang relevan dan menarik di Bandung sesuai dengan tema dan konsep yang dipilih, serta rencanakan waktu dan rute untuk menjelajah dan mengambil foto di lokasi tersebut. Kemudian, pilihlah perlengkapan fotografi yang sesuai, seperti kamera DSLR, kamera *mirrorless*, atau *smartphone* dengan kemampuan fotografi yang baik, serta perlengkapan pendukung seperti lensa, *tripod*, dan aksesoris lainnya.

Setelah itu, jelajahi lokasi yang telah ditentukan dan abadikan momen yang mencerminkan keberadaan masyarakat Bandung menggunakan komposisi, pencahayaan, dan sudut yang kreatif. Setelah sesi foto selesai, pilihlah foto-foto terbaik yang dapat bercerita tentang keberadaan masyarakat Bandung, lalu edit foto tersebut untuk memperbaiki komposisi, kontras, dan *brightness* jika perlu.

Susunlah foto-foto yang dihasilkan dalam sebuah presentasi yang menunjukkan eksistensi masyarakat Bandung melalui fotografi jalanan, seperti galeri foto *online*, buku foto, atau pameran foto. Terakhir, renungkan karya yang dibuat dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan serta mencari cara untuk terus mengembangkan keterampilan dalam fotografi jalanan. Metodologi ini memberikan panduan bagaimana penelitian, eksplorasi, dan ekspresi melalui fotografi jalanan dapat menciptakan karya "Nyetreet" yang menggambarkan eksistensi masyarakat Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan mengenai karya-karya yang telah diciptakan. Berdasarkan pengamatan langsung pada lokasi, eksplorasi *gesture* pada subjek yang masih berkaitan dengan kebiasaan diri sendiri serta upaya untuk menghadirkan suasana fotografi jalan dengan menggunakan jalanan sebagai ruang berkesplorasi untuk menciptakan hasil karya yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Pemilihan hitam-putih dalam karya ini memiliki tujuan untuk menambah kesan dramatis. Warna hitam-putih sering kali digunakan dalam karya seni untuk menciptakan kontras yang kuat dan menonjolkan detail serta tekstur. Dalam konteks ini, penggunaan warna tersebut dapat memberikan kesan yang lebih kuat dan intens pada karya. Selain itu, pemilihan hitam-putih juga dapat menghindari tabrakan warna yang dapat mengurangi fokus utama pada karya (Prasetya, 2014: 98). Dengan menghilangkan elemen warna, perhatian penonton dapat lebih terpusat pada elemen-elemen lain dalam karya, seperti komposisi, pencahayaan, atau ekspresi subjek.

Pada karya ini, penulis mencoba mengaplikasikan pendapat Erik Prasetya tentang nilai kesebangunan dalam pemotretan fotografi di jalanan. Meskipun informasi yang diberikan terbatas, nilai kesebangunan dalam konteks fotografi dapat mengacu pada penciptaan keseimbangan visual yang harmonis antara elemen-elemen dalam bingkai foto. Hal ini dapat mencakup pengaturan proporsi, simetri, garis-garis, atau pola yang membantu menciptakan kesan keseimbangan dan keindahan visual. Pendapat Erik Prasetya yang dikutip mungkin memberikan panduan atau inspirasi bagi penulis dalam menciptakan karya tersebut. Namun, tanpa informasi lebih lanjut mengenai pandangan Prasetya yang dirujuk atau bagaimana pendapat tersebut diterapkan dalam karya, sulit untuk memberikan analisis yang lebih mendalam.

Desain Karya

Sebagai model berbasis foto, karya ini tidak dapat membuat desain karya visual secara langsung. Mendesain karya fotografi jalanan yang mencerminkan eksistensi diri masyarakat di Kota Bandung. Berikut adalah beberapa saran untuk desain:

Pilih tema yang relevan: Tentukan tema yang ingin Anda fokuskan dalam karya fotografi jalanan Anda. Misalnya, Anda dapat memilih tema seperti kehidupan sehari-hari di pasar tradisional Bandung, seni jalanan di kawasan kreatif, atau aktivitas budaya di taman-taman kota. Memilih tema yang relevan akan membantu Anda mengarahkan fokus dan cerita visual dalam karya.

Perhatikan komposisi. Penting untuk memperhatikan komposisi dalam foto-foto Anda. Pertimbangkan penggunaan garis, titik fokus, dan pengaturan elemen visual dalam bingkai foto Anda. Pilih sudut pengambilan gambar yang menarik dan eksploratif untuk menciptakan komposisi yang dinamis dan menarik.

Mainkan dengan pencahayaan. Pencahayaan memiliki peran penting dalam fotografi. Cobalah untuk memanfaatkan pencahayaan alami, seperti sinar matahari atau lampu jalan, untuk menciptakan efek dramatis atau kontras yang menarik. Selain itu, eksplorasi teknik pencahayaan seperti high key atau low key untuk memberikan kesan yang berbeda pada foto-foto.

Gunakan efek hitam putih. Mengingat Anda tertarik pada foto hitam putih, pastikan untuk memanfaatkan efek ini dengan baik. Hitam putih dapat menciptakan suasana yang klasik, dramatis, atau menekankan detail dalam foto. Perhatikan kontras, tekstur, dan kejernihan dalam foto hitam putih.

Tangkap momen yang berarti. Salah satu aspek penting dalam fotografi jalanan adalah menangkap momen yang berarti dan menceritakan kisah di baliknya. Amati kehidupan sehari-hari, interaksi manusia, atau momen unik yang dapat mencerminkan eksistensi diri masyarakat Bandung. Jika memungkinkan, gunakan teknik candid untuk mengabadikan momen yang alami dan spontan.

Pilih subjek dengan hati-hati. Subjek dalam foto-foto dapat menjadi representasi eksistensi diri masyarakat Bandung. Pilih subjek yang mencerminkan keunikan, identitas, dan kehidupan sehari-hari di Kota Bandung. Hal ini dapat meliputi manusia, arsitektur, seni jalanan, atau elemen budaya lainnya.

Ekspresikan kreativitas. Terakhir, jangan takut untuk mengekspresikan kreativitas dalam karya fotografi jalanan ini. Eksplorasi dengan teknik komposisi yang unik, eksperimen dengan sudut pandang yang tidak biasa, dan ciptakan gaya fotografi yang menjadi ciri khas sebagai fotografer.

Produksi

Produksi fotografi jalanan Produksi fotografi proses penciptaan foto yang menggabungkan teknik dan teknologi fotografi dengan keterampilan seni dan kreativitas. Proses produksi foto melibatkan berbagai tahap, termasuk penentuan tema, pencahayaan, komposisi, penggunaan perspektif, dan pengolahan gambar. Pada tahap akhir, foto tersebut akan disiapkan untuk dipublikasikan di media cetak maupun elektronik. Produksi fotografi jalanan melibatkan proses yang sama seperti produksi foto lainnya.

Fotografer harus menentukan tema foto yang akan dipotret. Setelah itu, ia harus memilih lokasi yang tepat, berjalan mencari subjek, dan menemukan komposisi yang tepat untuk melengkapi foto. Pada tahap akhir, fotografer harus peka terhadap lingkungan sekitarnya sebelum melakukan kegiatan memotret itu sendiri

Hasil Karya



Gambar 1. Karya Foto 1. Febrikacs

Tema dalam karya ini adalah visualisasi tentang pensiunan dari seorang veteran perang hari tua yang tetap memakai seragam kebanggaan. Karya ini hanya ingin bercerita tentang personalitas diri dari seorang prajurit di masa tuanya.



Gambar 2. Karya Foto 2. Febrikacs

Pada karya 2 ini objek berdiri melihat ke arah depan dengan gesture tangan memegang tameng dan berbaris sejajar. Sikap berdiri objek representasi dari sikap orang yang sedang bersiap siap menerima arahan dan komando.



Gambar 3. Karya Foto 3. Febrikacs

Pada karya 3 ini di mana sebuah mobil pemadam bersiaga untuk memadamkan api yang terjadi pada pasar kosambi bandung kepulan asap yang banyak menandakan api yang cukup besar.

SIMPULAN

Fotografi jalanan menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Menunjukkan bagaimana masyarakat hidup dalam lingkungan mereka. Fotografi jalanan juga dapat menunjukkan kontras, perbedaan, dan kesamaan antara masyarakat di tempat yang berbeda. Ini juga dapat menunjukkan kemajuan atau perubahan sosial yang terjadi. Secara keseluruhan, fotografi jalanan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang kehidupan masyarakat.

REFERENSI

- Bong, Mickael E., et al. Perancangan Fotografi Human Interest Di Taman-Taman Kota Surabaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, vol. 1, no. 6, 2015.
- Claudia, Angeline, and Baroto T. Indrojarwo. Perancangan Buku Visual Adat Istiadat Suku Batak Toba sebagai Bentuk Pelestarian Budaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 7, no. 2, 2018, pp. 78-83, doi:10.12962/j23373520.v7i2.36051.
- ElAdawy2019PhotographyOD,title=(Photography of daily living activities as novel styles for printed textiles hangings design), author=(Manal M. El-Adawy and Manal Y. Nageeb and Manar S. Galal), journal=(International Design Journal), year=(2019)
- Julianti Mega. 2008, 10 mei. *Bandung jadi kota kreatif se asia Bandung*. Harian Pikiran Rakyat <http://bandungcreativecityblog.wordpress.com/2008/05/10/bandung-jadi-kota-kreatif-se-asia-timur/>
- Liantoni, Febri. *Fotografi*. Eureka Media Aksara, 2022.
- Prasetya, Erik. 2014. *On Street Photography*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gra Salam, Junaidi. Tinjauan Estetika Foto Hitam Putih pada Fotografi Lansekap Karya Hengky Koentjoro. *Narada*, vol. 4, no. 3, 2017, pp. 361-374.
- Setiawan, Rudi, and Mardohar B. Bornok. "Estetika Fotografi." *Research Reports in the Humanities and Social Sciences*, vol. 1, 2015.

- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisaki
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Insitut Teknologi Bandung.
- Suryadi2017PeranFD,title=(Peran Fotografer Dalam Mendukung FungsiSocial Media Strategist di Kanekin),author=(Winson Suryadi), year=(2017)
- Wijaya, Tony, Nurhadi Nurhadi, and Andreas M. Kuncoro. Exploring the problems faced by practitioners of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 19.1 (2017): 38-45.
- Wulandari2016FOTOGRAFIPS,title(FOTOGRAFI POTRET, SEBAGAI MEDIA VISUAL PENCITRAAN DIRI), author({ Wulandari Wulandari), year=(2016)
- Zainnahar2021MemaknaiES,title=(Memaknai Emosi Sebuah Kota Melalui Fotografi Jalanan),author=(Mastita Bibsy Zainnahar and Wisnu Dwicahyo),journal=(Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya), year=(2021)